



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa-siswi disekolah dalam masa pertumbuhan dan perkembangan usia bukan tidak mungkin dihadapkan pada berbagai masalah sehubungan dengan lingkungan sosial dan lainnya. Masalah-masalah ini juga bervariasi, yang merentang dari kategori ringan hingga berat. Dalam hal ini para guru, khususnya guru BK (bimbingan dan konseling) memiliki peran penting dalam membimbing siswa-siswi agar dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keluaran/lulusan siswa-siswi yang cerdas baik intelektual maupun emosional.

Dalam upaya memantau kegiatan bimbingan siswa-siswi disekolah, guru BK, wali kelas, serta pihak terkait lainnya melakukan pendataan untuk setiap siswa-siswinya meliputi prestasi, pelanggaran, absensi, sosiometri, dan IQ. Data ini kemudian nanti diolah untuk mendapatkan prioritas konseling. Banyaknya data yang harus diolah oleh guru BK yang jumlahnya sedikit serta terpisahnya sumber data membuat penentuan prioritas konseling menjadi kurang efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menentukan prioritas konseling, maka dirasa perlu untuk membuat sebuah sistem pendukung keputusan berbasis komputer dalam menentukan prioritas konseling di sekolah, agar

didapatkan penilaian yang lebih akurat, serta memudahkan guru BK dalam menentukan prioritas konseling. Adapun yang akan menjadi kriteria penilaian adalah, absensi, sosiometri, IQ, prestasi, pelanggaran, dan bobot dari setiap kriteria ditentukan oleh guru BK disekolah.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode sistem pendukung keputusan multikriteria AHP (*analytic hierarchy process*) dan TOPSIS (*Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution*). Penentuan bobot kriteria dilakukan dengan metode AHP dan bobot alternatif/nilai prioritas dengan metode TOPSIS. Menurut Yoon dan Hwang dkk (Tavana & Hatami, 2011) alternatif yang dipilih dengan metode TOPSIS tidak hanya berdasarkan pada jarak terdekat alternatif dengan solusi ideal positifnya tapi juga jarak terjauh alternatif dari solusi ideal negatifnya. Dapat disimpulkan bahwa alternatif yang akan didapat merupakan alternatif yang optimal. Dalam metode TOPSIS penentuan bobot kriteria dilakukan secara langsung oleh pengambil keputusan sehingga bobot yang diberikan bersifat subjektif, sedangkan didalam metode AHP, penentuan bobot kriteria dilakukan dengan lebih baik yakni dengan melakukan perbandingan berpasangan terhadap setiap kriteria yang ada. Saaty (Tavana & Hatami, 2011) mengemukakan bahwa pengambil keputusan secara alami akan lebih mudah membandingkan dua hal dibandingkan dengan membandingkan keseluruhan secara bersamaan. Oleh karena itu implementasi metode AHP-TOPSIS ini diharapkan akan mendapatkan solusi yang lebih objektif dan lebih baik.

Dengan metode AHP-TOPSIS ini penulis akan membuat sebuah sistem pendukung keputusan penentuan prioritas konseling berbasis komputer untuk membantu salah satu kegiatan guru BK.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan prioritas konseling menggunakan metode AHP-TOPSIS ?
2. Bagaimana hasil implementasi SPK dengan metode AHP-TOPSIS dalam kasus penentuan prioritas konseling ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, ditentukan beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut

1. Data yang digunakan dalam proses penentuan prioritas konseling adalah data kelas dua dari SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI.
2. Kriteria yang digunakan adalah kriteria yang telah ditentukan oleh guru BK disekolah

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami bagaimana cara menentukan prioritas konseling menggunakan AHP-TOPSIS
2. Mengetahui sejauh mana hasil implementasi SPK dengan metode AHP-TOPSIS untuk kasus ini

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan untuk guru BK dalam menentukan prioritas konseling
2. Diharapkan mampu memberikan penilaian yang akurat sehingga didapat prioritas konseling yang tepat.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Eksplorasi dan Studi Literatur
Eksplorasi dan studi literatur dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian seperti sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode AHP-TOPSIS melalui literatur-literatur seperti buku, *paper*, serta karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti data absensi, prestasi, IQ, sosiometri, dan pelanggaran.

3. Analisis dan Perancangan Perangkat Lunak

Dilakukan untuk menentukan pengembangan perangkat lunak yang akan digunakan/diimplementasikan.

4. Hasil Akhir dan Penarikan Kesimpulan

Mengetahui hasil akhir dari sistem serta penarikan kesimpulan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai sumber dan alat dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari desain penelitian, metode yang digunakan dalam proses penelitian, serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
